

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Prevalensi anemia pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan penyakit ginjal kronis stadium 3 atau lebih dalam penelitian ini adalah sebesar 55,4%, menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasien mengalami penurunan kadar hemoglobin di bawah batas normal.
2. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara anemia dan laju filtrasi glomerulus (eGFR) pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan penyakit ginjal kronis stadium 3 atau lebih. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Spearman dengan koefisien korelasi $r = 0,44$ ($p < 0,001$), menunjukkan terdapat hubungan positif yang bermakna antara nilai eGFR dan kadar hemoglobin.
3. Uji korelasi Spearman menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,44$ (hubungan cukup/moderate), mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai eGFR, semakin rendah kadar hemoglobin pasien. Tren ini tampak konsisten pada seluruh stadium CKD yang diteliti, dengan prevalensi anemia meningkat dari 42,9% pada GFR 45–59 ml/mnt/1,73 m² hingga mencapai 93,5% pada $GFR \leq 15$ ml/mnt/1,73 m².

4. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara anemia dengan laju filtrasi glomerulus (eGFR) pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan penyakit ginjal kronis stadium 3 atau lebih dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemantauan kadar hemoglobin secara berkala direkomendasikan pada seluruh pasien DMT2 dengan CKD, terutama pada pasien dengan nilai eGFR di bawah 45 ml/mnt/1,73 m², mengingat prevalensi anemia meningkat tajam seiring penurunan fungsi ginjal.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kohort prospektif guna menilai hubungan kausal antara anemia dan progresi CKD pada pasien DMT2, serta mengevaluasi dampak koreksi anemia terhadap laju penurunan eGFR.
3. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan multisenter diperlukan untuk meningkatkan generalisabilitas temuan, mengingat penelitian ini dilakukan pada satu fasilitas pelayanan kesehatan.
4. Institusi kesehatan disarankan untuk mengembangkan protokol skrining anemia yang terintegrasi dalam alur pelayanan pasien DMT2 dengan CKD, sehingga anemia dapat terdeteksi dan ditangani lebih awal sebelum berkembang ke stadium yang lebih berat.